



universitas
peradaban



PEDOMAN AKADEMIK 2021

**PANDUAN
IMPLEMENTASI**

MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA UNIVERSITAS PERADABAN

 peradaban.ac.id

 Peradaban University

 @peradabanuniversitas

 Peradaban University

**PANDUAN IMPLEMENTASI
MERDEKA BELAJAR - KAMPUS MERDEKA
UNIVERSITAS PERADABAN**

**UNIVERSITAS PERADABAN
Tahun 2021**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrabbi'l'aalamiin, segala puji kami panjatkan kepada Illahi Robbi atas segala hidayah, kekuatan dan kemudahan yang diberikan sehingga kami dapat melaksanakan amanah dalam rangka menjaga kualitas layanan pendidikan.

Kualitas layanan pendidikan akan senantiasa terjamin apabila didukung oleh penerapan sistem dan aturan yang baik, salah satunya adalah dalam penerapan program kampus merdeka. Berdasarkan hal itulah maka Universitas Peradaban senantiasa menerbitkan buku pedoman akademik panduan implementasi merdeka belajar - kampus merdeka. Buku Pedoman Akademik panduan implementasi merdeka belajar - kampus merdeka senantiasa perlu diperbaiki/revisi disetiap tahunnya, revisi ini penting dilakukan dalam rangka penyempurnaan dan penyesuaian dengan perkembangan peraturan dan standar nasional pendidikan tinggi.

Buku pedoman akademik panduan implementasi merdeka belajar - kampus merdeka ini disusun sebagai acuan bagi semua akademika Universitas Peradaban dalam implementasi merdeka belajar - kampus merdeka. Karena itu kami berharap buku pedoman akademik panduan implementasi merdeka belajar - kampus merdeka ini benar-benar bermanfaat.

WassalamualaikumWarahmatullahiWabarokatuh

Bumiayu,
Wakil Rektor 01

Ujang Khiyarusoleh

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Dafar Gambar	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Rasional	1
B. Pengertian.....	3
C. Tujuan	3
D. Prinsip	4
E. Hasil yang Diharapkan	5
F. Ruang Lingkup	6
BAB II LANDASAN-LANDASAN MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA	7
A. Landasan Yuridis	7
B. Landasan Teoretis	7
C. Landasan Empiris	11
BAB III MEKANISME MERDEKA BELAJAR – KAMPUS MERDEKA	14
A. Desain Implementasi Kurikulum MBKM UP	14
B. Kuliah pada Luar Program Studi di Kampus UP	16
C. Kuliah pada Program Studi yang Sama di Luar UP	18
D. Kuliah di Program Studi yang Berbeda di Luar UP	20
E. Kegiatan Belajar di Luar UP melalui Magang	21
BAB IV TAHAPAN IMPELENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA TAHUN AJARAN 2020/2021.....	26
A. Tahapan Persiapan	26
B. Tahapan Pelaksanaan	27
C. Tahapan Monitoring dan Evaluasi	28
BAB V PENUTUP	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar-1	Desain Implementasi MBKM UP	14
Gambar-2	Pola Penempatan Semester pada MBKM UP	15
Gambar-3	Kuliah pada Program Studi Yang Berbeda di UP	17
Gambar-4	Mekanisme Penetapan Mata Kuliah Pilihan Program Studi yang Berbeda	18
Gambar-5	Mekanisme Mengambil Mata Kuliah pada Program Studi yang Berbeda di UP	18
Gambar-6	Kuliah pada Program Studi yang Sama di Luar UP	19
Gambar-7	Mekanisme Program Permata Sakti dan Student Exchange	20
Gambar-8	Mekanisme Perkuliahan pada Prodi Berbeda di Luar UP	21
Gambar-9	Mekanisme Pengaturan Mata Kuliah Pilihan pada Program Studi Berbeda di Luar UP	21
Gambar-10	Perkuliahan dengan Magang	22
Gambar-11	Mekanisme Kegiatan Magang	24

BAB I

PENDAHULUAN

A. RASIONAL

Perkembangan ilmu dan teknologi menuntut adanya perubahan dalam sistem pendidikan agar mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Saat ini kita berada pada Era Revolusi Industri 4.0, ketika teknologi komunikasi dan informasi telah mengambil alih banyak pekerjaan dan tugas manusia. Pada abad ke-21 ini, Sumber Daya Manusia (SDM) tidak lagi dituntut pada keterampilan manual yang prosedural, namun lebih dituntut pada keterampilan berpikir kritis dan kreatif, komunikatif, kolaboratif, dan pemecahan masalah. Kecakapan pada abad ke-21 (*21st century skills*) berorientasi pada kecakapan terintegrasi antara pengetahuan, keterampilan dan sikap, termasuk penguasaan ICT.

Kecakapan tersebut dapat dikembangkan melalui: (1) keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving skills*); (2) keterampilan berkomunikasi (*communication skills*); (3) keterampilan berkreasi untuk menghasilkan karya inovatif (*creativity and innovation skills*); dan (4) keterampilan berkolaborasi (*collaboration skills*). Untuk mengantisipasi tuntutan tersebut, mahasiswa perlu dipersiapkan agar dapat menghadapi dunia kerja, melakukan kehidupan di masyarakat, dan menjadi warga negara yang produktif. Dengan demikian, untuk menghasilkan SDM yang andal dan mampu bersaing pada era global ini, diperlukan penguasaan pengetahuan dan keterampilan menerapkan pengetahuan (*cognitive skills*), keterampilan interpersonal (*interpersonal skills*), dan keterampilan intrapersonal (*intrapersonal skills*). Penguasaan dan keterampilan menerapkan pengetahuan yang harus dikuasai meliputi berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah. Adapun keterampilan interpersonal berupa komunikasi kompleks, keterampilan sosial, kerja sama, kepekaan budaya, dan menghargai keberagaman. Selanjutnya, keterampilan intrapersonal melingkupi kemampuan manajemen diri, manajemen waktu, pengembangan diri, pengaturan diri, dan beradaptasi.

Persaingan yang terjadi pada masa yang akan datang tidak lagi antarinstansi, wilayah atau dalam skala nasional, namun persaingan internasional. Di samping itu, kebijakan ekonomi global dan industrialisasi telah memberikan dampak pada pertukaran tenaga kerja yang lebih mudah dengan regulasi yang lebih longgar, sehingga

berdampak pada persaingan yang makin kompetitif. Adapun standar yang digunakan dalam menentukan kualitas produk, barang, dan jasa mengikuti standar internasional. Siapa pun memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh peluang sebagai tenaga kerja/ahli yang profesional untuk mengisinya. Dengan demikian, tuntutan untuk mempersiapkan SDM yang semakin berkualitas menjadi suatu keharusan.

Perguruan tinggi merupakan lembaga yang paling terpengaruh oleh dinamika perubahan tuntutan di masyarakat, dunia usaha, dan industri. Orientasi perguruan tinggi yang berfokus pada upaya menghasilkan lulusan yang siap bersaing mengharuskan adanya adaptabilitas dan fleksibilitas dalam pengembangan kurikulumnya. Para ahli menyebut era revolusi 4.0 dengan istilah '*sudeen shift*', yaitu perpindahan yang cepat dan tiba-tiba, terutama dari dunia konvensional ke dunia serba digital. Lahirnya *e-commerce*, *finansial technology*, *e-governance*, *creative economy* digital, dan lainnya semakin mengharuskan perubahan substansi kurikulum yang lebih adaptif sesuai dengan minat, kebutuhan, dan ekspektasi mahasiswa. Penyelenggaraan pendidikan harus lebih mengutamakan tata kelola yang memudahkan kerja sama antaruniversitas, dan institusi lain termasuk perindustrian. Dengan demikian, mahasiswa dapat lebih banyak memperoleh pengalaman belajar, tidak hanya di kampusnya sendiri, tetapi juga di kampus yang berbeda, bahkan di lembaga di luar kampus. Tata kelola tersebut juga menjadi dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam mengeluarkan kebijakan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (MBKM) yang harus direspons oleh semua perguruan tinggi, termasuk oleh Universitas Pendidikan (UP) dengan melakukan penyesuaian kurikulum sesuai tuntutan dan kebijakan yang berlaku.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan Merdeka Belajar yang pada strata perguruan tinggi disebut dengan Kampus Merdeka. Esensi dari kedua kebijakan tersebut adalah memberikan pilihan ruang belajar yang lebih luas kepada mahasiswa agar dapat memperoleh pengalaman belajar serta dapat mengembangkan, mengasah, memperluas, dan memperdalam kompetensi di luar kampus sendiri, selain untuk penguatan kelembagaan yang lebih profesional. UP sebagai PTN-Bh menyikapi kebijakan tersebut dengan melakukan penyesuaian Kurikulum UP 2018 terhadap Program MBKM.

B. PENGERTIAN

Buku Panduan MBKM yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI tahun 2020 merupakan rujukan dalam

memahami MBKM. Berdasarkan buku panduan tersebut, MBKM merupakan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yang bertujuan mendorong mahasiswa menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja. Kampus Merdeka memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang akan diikuti secara terprogram.

Kebijakan MBKM dimaksudkan untuk pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dengan mengikuti seluruh proses pembelajaran pada program studi (prodi) di perguruan tinggi sesuai masa dan beban belajar. Mahasiswa dapat pula mengikuti proses pembelajaran untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar di prodi dan sisanya di luar prodi.

Esensi dari MBKM bagi mahasiswa adalah dimilikinya kesempatan untuk mengikuti 1 (satu) semester atau setara dengan 20 (dua puluh) sks pembelajaran di luar prodi pada perguruan tinggi yang sama; dan paling lama 2 (dua) semester atau setara dengan 40 (empat puluh) sks pembelajaran pada prodi yang sama di perguruan tinggi yang berbeda, pembelajaran pada prodi yang berbeda di perguruan tinggi yang berbeda atau pembelajaran di luar perguruan tinggi. Sesuai dengan pokok-pokok kebijakan tersebut panduan ini merupakan dokumen resmi UP yang berisi uraian ketentuan-ketentuan dalam melakukan implementasi kurikulum MBKM, terutama pengaturan tentang hak tiga semester mahasiswa untuk mengambil kredit semester di luar prodinya.

C. TUJUAN

Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dilaksanakan untuk mencapai beberapa tujuan, seperti berikut.

1. Tujuan kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, program “hak belajar tiga semester di luar program studi” adalah untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skills* maupun *hard skills*, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Program-program *experiential learning* dengan jalur yang fleksibel diharapkan akan dapat memfasilitasi mahasiswa mengembangkan potensinya sesuai dengan *passion* dan bakatnya.
2. Kebijakan MBKM yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan merupakan kerangka untuk menyiapkan mahasiswa menjadi sarjana yang tangguh, adaptif, dan selaras dengan kebutuhan zaman, serta siap menjadi pemimpin di masa depan dengan semangat kebangsaan yang tinggi.
3. Melalui kebijakan ini, terbuka kesempatan luas bagi mahasiswa untuk memperkaya, memperdalam, serta meningkatkan wawasan dan kompetensinya di dunia nyata sesuai dengan potensi, bakat, minat, spirit, dan cita-citanya.
4. Pembelajaran dapat dilakukan di manapun, belajar tidak terbatas, tidak hanya di ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium, tetapi juga di perindustrian, pusat riset, tempat kerja, tempat pengabdian, pedesaan, dan

masyarakat.

5. Melalui kerja sama yang erat antara perguruan tinggi dengan dunia kerja dan dengan dunia nyata, perguruan tinggi akan hadir sebagai mata air bagi kemajuan dan pembangunan bangsa, serta turut mewarnai budaya dan peradaban bangsa secara langsung.
6. Dengan kebijakan ini kompetensi lulusan akan meningkat, baik keterampilan nonteknis (*soft skills*) maupun teknis (*hard skills*), sehingga lulusan lebih siap dan selaras dengan kebutuhan zaman, serta lebih cakap sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Program pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dengan jalur yang fleksibel diharapkan akan dapat memfasilitasi mahasiswa mengembangkan potensinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Secara spesifik panduan ini bertujuan sebagai acuan bagi unit-unit terkait, seperti prodi, fakultas, kampus daerah, Sistem Penjaminan Mutu (SPM) dan unit lainnya dalam melakukan pengembangan, implementasi dan monitoring MBKM di UP. Panduan ini pun digunakan sebagai payung hukum yang menjadi jaminan dan penguatan terhadap program dan aktivitas MBKM di UP.

D. PRINSIP

Implementasi MBKM di Universitas Peradaban berpijak pada prinsip-prinsip berikut ini.

1. **Berorientasi Capaian Profil Lulusan.** Bentuk pembelajaran yang diberikan pada program studi di UP dan di luar UP dalam bentuk kuliah, responsi dan tutorial, seminar, praktikum, magang, kerja proyek, bina desa, dan lainnya dilakukan dalam upaya mewujudkan capaian profil lulusan yang telah dirumuskan oleh masing-masing program studi.
2. **Capaian Kompetensi secara Holistik.** Aktivitas di dalam dan di luar kampus seyogianya memberikan pengalaman belajar yang beragam untuk pencapaian kompetensi secara utuh. Diperolehnya pengalaman yang beragam dengan berorientasi pada capaian kompetensi yang berbasis pada *contextual learning* melalui pemanfaatan sumber belajar yang beragam (*multy resources*).
3. **Kolaborasi.** Kerja sama yang saling menguntungkan dilakukan antara UP dan pihak luar berbasis pada prinsip kolaborasi yang saling menguntungkan, yakni membangun visi yang sama dalam rangka membangun SDM yang berkualitas melalui aktivitas kerja sama kelembagaan dengan institusi, organisasi dan dunia usaha dan industri. Prinsip kolaborasi ini berorientasi pada upaya saling melengkapi, memperkaya, dan menguatkan antara akademisi dan praktisi di lapangan.
4. **Multipengalaman.** Pengalaman belajar yang bermakna (*meaningfull experiences*) tidak dapat diperoleh hanya dengan satu jenis aktivitas belajar dan dengan interaktivitas yang terbatas. Oleh karena itu, perlu lingkungan belajar yang lebih luas, yang mampu memberikan pengalaman nyata yang lebih aplikatif dan mendalam (*enrichment*). MBKM UP memfasilitasi mahasiswa untuk memperoleh beragam pengalaman melalui interaksi dengan sumber belajar yang lebih

- beragam.
5. **Keterkaitan dan Kesepadanan.** Program yang dirancang dalam implementasi MBKM mengacu pada prinsip keterkaitan (*link*) dan kesepadanan (*match*), serta kecocokan antara yang dipelajari pada perkuliahan dan yang menjadi tuntutan lapangan. Perkuliahan di dalam MBKM diupayakan menyediakan sarana prasarana yang standar, yaitu kelas, tempat lokakarya, dan laboratorium yang sesuai dengan standar industri. Dengan demikian, tidak lagi terjadi kesenjangan antara sarana kampus dan sarana di lapangan, sehingga harapannya tidak terjadi kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki oleh lulusan dan standar kompetensi yang dituntut dalam dunia kerja.
 6. **Kemandirian Belajar (*Self-Regulated Learning*).** Era abad ke-21 menuntut pembelajaran lebih mandiri. Hal ini diperkuat dengan keberadaan sarana ICT yang mendukung pembelajaran jarak jauh dengan prinsip belajar mandiri. Pola MBKM UP akan semakin memperkuat keberadaan pembelajaran daring dengan penguatan infrastruktur ICT yang telah dimiliki, serta sistem pembelajaran (*platform*) LMS yang semakin intensif digunakan oleh dosen dan mahasiswa sebagai perwujudan *smart campus*.
 7. **Berorientasi Kecakapan Abad ke-21.** Program yang dijabarkan dan aktivitas yang dilakukan dalam konteks pembelajaran berprinsip pada upaya penguasaan empat keterampilan dasar yang menjadi konsensus yaitu : (1) kecakapan berpikir kritis (*critical thinking skills*), (2) kecakapan berkomunikasi (*communication skills*), (3) kecakapan berkreasi (*creativity*), dan (4) kecakapan berkolaborasi (*collaboration*).

E. HASIL YANG DIHARAPKAN

Program MBKM ini diharapkan dapat:

1. menghasilkan lulusan yang berkualitas dengan penguasaan kompetensi yang holistik antara kompetensi nonteknis (*softskills*) dan teknis (*hardskills*), sehingga mampu bekerja dengan profesional sesuai disiplin ilmu yang dikuasainya;
2. mencetak lulusan yang memiliki kompetensi yang relevan dan aktual dengan tuntutan masyarakat, khususnya dunia usaha dan industri (DUDI);
3. membentuk watak dan pola pikir dalam menyikapi perkembangan, dan tuntutan masyarakat dan dunia kerja, sehingga mereka mudah beradaptasi dan menangkap peluang untuk masa depannya;
4. menghasilkan lulusan yang mampu bekerja sama dalam pekerjaan (*collaboration work*), bekerja dalam kelompok dan memiliki jiwa kepemimpinan yang memadai, melalui pembiasaan berinteraksi dengan berbagai pihak di luar perguruan tinggi dan program studinya;

5. menghasilkan lulusan yang unggul, mandiri, kreatif serta tangguh dan menjadi pembelajar yang baik sesuai dengan konsep pembelajaran sepanjang hayat (*long life education*).

Melalui pedoman ini program studi di masing-masing fakultas yang ada di lingkungan UP diharapkan melakukan tindak lanjut dengan beberapa program operasional, yaitu:

1. merilis paket mata kuliah pada program studi masing-masing sebanyak maksimal 20 sks untuk ditawarkan pada prodi lain, baik di lingkungan UP maupun di luar UP juga mahasiswa dari luar negeri;
2. melakukan sosialisasi kepada dosen dan mahasiswanya terkait MBKM yang merujuk pada panduan ini;
3. mengidentifikasi lembaga-lembaga di luar prodi yang selaras dengan bidang keilmuan prodi sebagai tempat mahasiswa melakukan aktivitas perkuliahan tiga semester di luar prodinya, baik perguruan tinggi di dalam maupun di luar negeri, ataupun dengan dunia usaha, dunia industri dan lembaga swadaya masyarakat di dalam ataupun luar negeri.

F. RUANG LINGKUP

Panduan ini memuat beberapa lingkup pembahasan, yakni : (1) desain implementasi Kurikulum MBKM, (2) mekanisme kuliah pada Program Studi yang berbeda di Kampus UP, (3) mekanisme kuliah pada Program Studi yang sama di luar UP, (4) mekanisme kuliah pada Program Studi yang berbeda, dan (5) mekanisme kuliah melalui magang, (5) tahapan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar - Kampus Merdeka

BAB II

LANDASAN-LANDASAN MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA

A. LANDASAN YURIDIS

Kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka berdasar pada landasan yuridis, yaitu:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Peradaban;
5. Peraturan republic Indonesia Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
6. Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2016 tentang Sistem Standarisasi Kompetensi Kerja Nasional;
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
8. Ristek Dikti tentang Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di era 4.0;
9. Peraturan rektor.....

B. LANDASAN TEORETIS

Prinsip utama kebijakan MBKM terdapat dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, pada pasal 18. Dijelaskan bahwa pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa **program sarjana atau sarjana terapan** dapat dilaksanakan: 1) mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam prodi pada perguruan tinggi sesuai masa beban belajar; dan 2) mengikuti proses pembelajaran di dalam prodi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar prodi pada perguruan tinggi yang sama atau

pada perguruan tinggi yang berbeda, pada prodi yang sama atau pada prodi yang berbeda.

Ada dua pesan utama yang tertuang dalam isi kebijakan Permendikbud tersebut yang sekaligus harus menjadi rujukan dalam mengembangkan kurikulum MBKM. **Pertama**, untuk memperoleh capaian pembelajaran (*learning outcomes*), mahasiswa sepenuhnya mengambil mata kuliah pada prodinya; atau **kedua**, untuk memperoleh capaian pembelajaran, sebagian mata kuliah dapat mengambil dari luar prodinya, baik di lingkungan perguruan tingginya sendiri maupun di perguruan tinggi lain termasuk kegiatan magang di lapangan.

Penjabaran dua kebijakan MBKM ke dalam implementasi pengembangan kurikulum UP, secara konkret tergambar dalam tiga komponen sebagai berikut.

1. Model Desain Kurikulum MBKM

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara, yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi.

Kebijakan MBKM antara lain, yaitu adanya keluwesan program pendidikan yang dapat memberi peluang kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman belajar melalui intra dan antarprodi, intra dan antar perguruan tinggi, maupun melalui kegiatan magang di lapangan. Oleh karena itu, untuk memperoleh capaian pembelajaran (*learning outcomes*) mahasiswa dapat belajar dengan memanfaatkan sumber belajar yang luas dan bervariasi (intra–antarprogram studi/perguruan tinggi/lapangan). Dengan demikian, mahasiswa dapat menyalurkan minat atau keinginan, bakat, dan potensi yang dimilikinya, sehingga dapat memperkuat terhadap capaian pembelajaran.

UP dalam mengembangkan kurikulum menggunakan pendekatan akademik dan teknologi melalui pembinaan mahasiswa agar dapat menguasai konten sesuai dengan keilmuan di program studinya dan pembinaan penyiapan melaksanakan tugas / bekerja. Untuk memperoleh dua kemampuan tersebut, kegiatan pembelajaran dilakukan di program studinya juga dilakukan dengan kegiatan magang di lapangan sesuai dengan capaian pembelajaran. Oleh karena itu, kebijakan MBKM dapat lebih memperkuat implementasi kurikulum UP.

Dalam pandangan *postmodern* kurikulum harus dirancang secara terbuka, fleksibel, serta memiliki ruang bagi mahasiswa untuk melakukan

pendalaman dan perluasan (*depth and breadth*). Richness, Doll, dalam Michael Harris menjelaskan “*The paramount feature of the postmodern curriculum is openness It needs to be rich enough in depth and breadth to encourage meaning making*” (2012:47). Dua hal penting, yaitu aspek pendalaman dan perluasan ((*depth and breadth*) ternyata sejalan dengan prinsip fleksibilitas yang diterapkan dalam kebijakan MBKM. Berikut penjelasan teoretis kedua hal tersebut secara lebih rinci.

- a. Pendalaman pengalaman belajar (*deep learning experiences*), yaitu upaya untuk memperkuat dan meningkatkan penguasaan capaian pembelajaran untuk mewujudkan profil utama lulusan. Upaya tersebut dilakukan dengan mengintegrasikan pengalaman belajar secara intra/antarprodi /kampus maupun dengan kegiatan praktis di lapangan “*integrated new information into existing knowledge ... transfer knowledge from context to context*” (Marton and Saljo, 1976).
- b. Perluasan pengalaman belajar (*breadth learning experiences* adalah upaya memberi peluang kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman belajar secara lebih luas dan bervariasi. Mahasiswa melakukan aktivitas pembelajaran di luar program studi, baik di lingkungan perguruan tingginya, di perguruan tinggi yang lain, maupun di lapangan “*the key to the making curriculum rich is dialogue among participants*” (Doll, 1995 :47).
- c. Pengalaman belajar yang mendalam dan luas, serta pengintegrasian sumber-sumber belajar yang diperoleh dari intra/antar prodi/perguruan tinggi, maupun dari kegiatan magang di lapangan, menegaskan bahwa kurikulum bukan hanya kumpulan daftar mata kuliah yang harus dipelajari mahasiswa untuk mencapai tujuan, melainkan juga berupa seluruh pengalaman pembelajaran yang diperoleh, baik dari dalam maupun dari luar untuk mencapai tujuan. “*Curriculum is all the experiences children have under the guidance of teachers*” (Doak Campbell, 1930).
- d. Prinsip fleksibilitas dalam kurikulum berarti kurikulum harus memenuhi aspek keluwesan dalam memfasilitasi mahasiswa melakukan penyesuaian terhadap waktu, kemampuan, keragaman, minat, dan potensi, maupun mobilitasnya. Prinsip fleksibilitas meliputi:
 - 1) fleksibilitas vertikal, yaitu dimungkinkannya prodi yang linear memberi kesempatan kepada mahasiswa yang memiliki potensi melakukan percepatan pembelajaran “*program fast track*”;
 - 2) fleksibilitas horizontal, yaitu dimungkinkannya prodi menawarkan beberapa paket pilihan mata kuliah yang boleh

diambil oleh mahasiswa sesuai dengan minat, potensi, dan kebutuhannya;

- 3) fleksibilitas lintas program studi /perguruan tinggi, yaitu mahasiswa dapat memperoleh sebagian pengalaman belajarnya dari program studi yang berbeda di lingkungan universitasnya, belajar pada prodi perguruan tinggi lain, maupun dari kegiatan magang di lapangan.

Dengan mengacu pada beberapa konsep kurikulum dan ketentuan yang ditetapkan dalam kebijakan MBKM, perguruan tinggi/prodi di lingkungan Universitas Peradaban harus kreatif dan inovatif mengembangkan kurikulum yang sudah ada (kurikulum 2018). Ini dilakukan melalui adaptasi terhadap tuntutan dan kebijakan MBKM, terutama dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran di luar program studi.

2. Implementasi Pembelajaran MBKM

Pembelajaran adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu proses, hasil (*out-put*), dan dampak (*out- come*).

a. Proses Pembelajaran, yaitu proses pembelajaran yang efektif mendukung kebijakan MBKM. Proses pembelajaran ini dilakukan dengan mengedepankan pembelajaran mahasiswa aktif, menyesuaikan dengan minat, mengembangkan kreativitas, inovatif, berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pembelajaran sepanjang hayat (*life long education*).

Secara spesifik jenis pendekatan, model, maupun strategi pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif dapat bersifat:

- 1) interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, dan kolaboratif (KPT.2019);
- 2) *complex problem solving, social skill, process skill, system skill, cognitive abilities: kemampuan cognitive flexibility, creativity, logical reasoning, problem sensitivity. (The Future of Jobs Report, World Economic Forum, US Department of Labor, 2017);*
- 3) variatif dalam pemanfaatan sumber-sumber pembelajaran (*multy resources/media*), baik *by design* maupun *by utilization*;
 - i. *blended learning* maupun *fully online learning* dalam pemanfaatan model pembelajaran yang berbasis pada teknologi informasi dan komunikasi (*online/hybrid learning*) sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mata kuliah;
- 4) ragam model pembelajaran bauran (*blended learning*), seperti *rotation model, flex model, self-blended model, enriched virtual model*.

- b. **Hasil Pembelajaran**, yaitu hasil pembelajaran yang bersifat langsung dalam bentuk capaian nilai yang menggambarkan integrasi kompetensi sikap, pengetahuan, maupun keterampilan yang telah dikuasainya.
- c. **Dampak Pembelajaran**, yaitu hasil pembelajaran yang merefleksikan perpaduan antara kemampuan teknis dan nonteknis. Dua kemampuan ini secara konsisten dan konsekuen diaktualisasikan dalam berpikir dan bertindak pada saat menghadapi tugas serta memecahkan permasalahan yang dihadapi sehari-hari (*contextual*).

3. Evaluasi Implementasi Pembelajaran MBKM

Evaluasi pada dasarnya merupakan proses sistematis berupa upaya pengumpulan, analisis, hingga interpretasi (menafsirkan) data atau informasi yang diperoleh dari proses pengukuran hasil belajar melalui tes atau nontes untuk pengambilan keputusan terhadap peserta didik. Secara lebih luas data dan informasi yang dilakukan melalui penilaian maupun pengukuran harus dilakukan juga terhadap seluruh dimensi kurikulum (desain, implementasi, sarana dan fasilitas, tata kelola, hasil dan dampak. Keberadaan data dan informasi yang lengkap dari hasil penilaian dan pengukuran terhadap hasil pembelajaran dan seluruh dimensi kurikulum, sangat berguna sebagai bahan membuat keputusan dan atau perbaikan terhadap program MBKM di Universitas Peradaban.

C. LANDASAN EMPIRIS

Pengembangan kurikulum di UP telah lama dilaksanakan dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk kuliah di luar program studi, seperti yang diamanatkan dalam kebijakan MBKM saat ini. Sejak kurikulum yang dikembangkan pada tahun 1980-an, UP memiliki program minor, yaitu mahasiswa diberi hak untuk mengambil kredit di luar program studi di kampus UP yang saat itu masih bernama IKIP Bandung. Pada kurikulum 2018 UP memiliki kebijakan, yaitu setiap prodi untuk menyediakan satu paket (*block*) mata kuliah sebanyak 16-18 sks untuk ditawarkan kepada prodi lain di UP. UP telah lama juga memiliki program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang awalnya diperuntukkan bagi mahasiswa kependidikan sebagai sarana praktik mengajar di satuan pendidikan serta *internship*, yaitu sejenis program magang pada lembaga di luar pendidikan, misalnya di perusahaan dan industri. Pada kurikulum 2018 terdapat Program PLSP, yaitu Program Pengalaman Lapangan Satuan Pendidikan dan PPL untuk program magang.

Sejak kelahirannya tahun 1954 UP telah memiliki program pengabdian kepada masyarakat yang disebut dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Pada era tahun 2000-an UP memperluas program KKN tersebut menjadi KKN Tematik yang programnya lebih berfokus pada upaya-upaya merealisasikan program pemerintah, dan masalah-masalah praktis yang dihadapi masyarakat dalam merealisasikan program-program pembangunan. Selain itu, area KKN diperluas tidak hanya di dalam negeri tetapi juga di luar negeri. Program-program lainnya seperti magang di industri sebagai bagian dari praktik dalam mata kuliah, dan pertukaran pelajar (*student exchange*) sudah biasa diselenggarakan oleh UP. Berikut kegiatan-kegiatan yang terkait pelaksanaan kuliah pada program studi yang berbeda di UP yang telah diselenggarakan oleh semua fakultas.

1. Perkuliahan pada Program Studi yang sama di Luar UP

UP telah banyak melakukan kerja sama perkuliahan di luar Program Studi pada Program Studi yang sama di luar negeri dalam bentuk Mou yang dilakukan dengan kampus luar negeri diantaranya adalah:.....

2. Perkuliahan pada Program Studi yang Berbeda di Luar UP

UP juga melakukan banyak kerja sama perkuliahan pada prodi berbeda di luar UP, bahkan di luar negeri dalam bentuk MoU dan MoA program seperti dengan :.....

3. Kegiatan Belajar Melalui Magang

Program magang telah dilakukan UP dengan lembaga di luar UP, baik di dalam maupun di luar negeri dalam bentuk:

4. Pertukaran Mahasiswa (*Student Exchange*) dengan mahasiswa luar UP

UP aktif mengirimkan mahasiswa ke beberapa kampus, di antaranya melalui kerja sama dengan Para mahasiswa mendapatkan pengalaman akademik di kampus mitra. Para mahasiswa terlibat aktif dalam kegiatan kampus khususnya dalam aktivitas seni dengan terlibat aktif dalam pertunjukan/pameran di kampus mitra. Beberapa organisasi yang diikuti berkenaan dengan pertukaran mahasiswa ini, antara lain: Adapun UP menerima kehadiran mahasiswa dari.....

BAB III

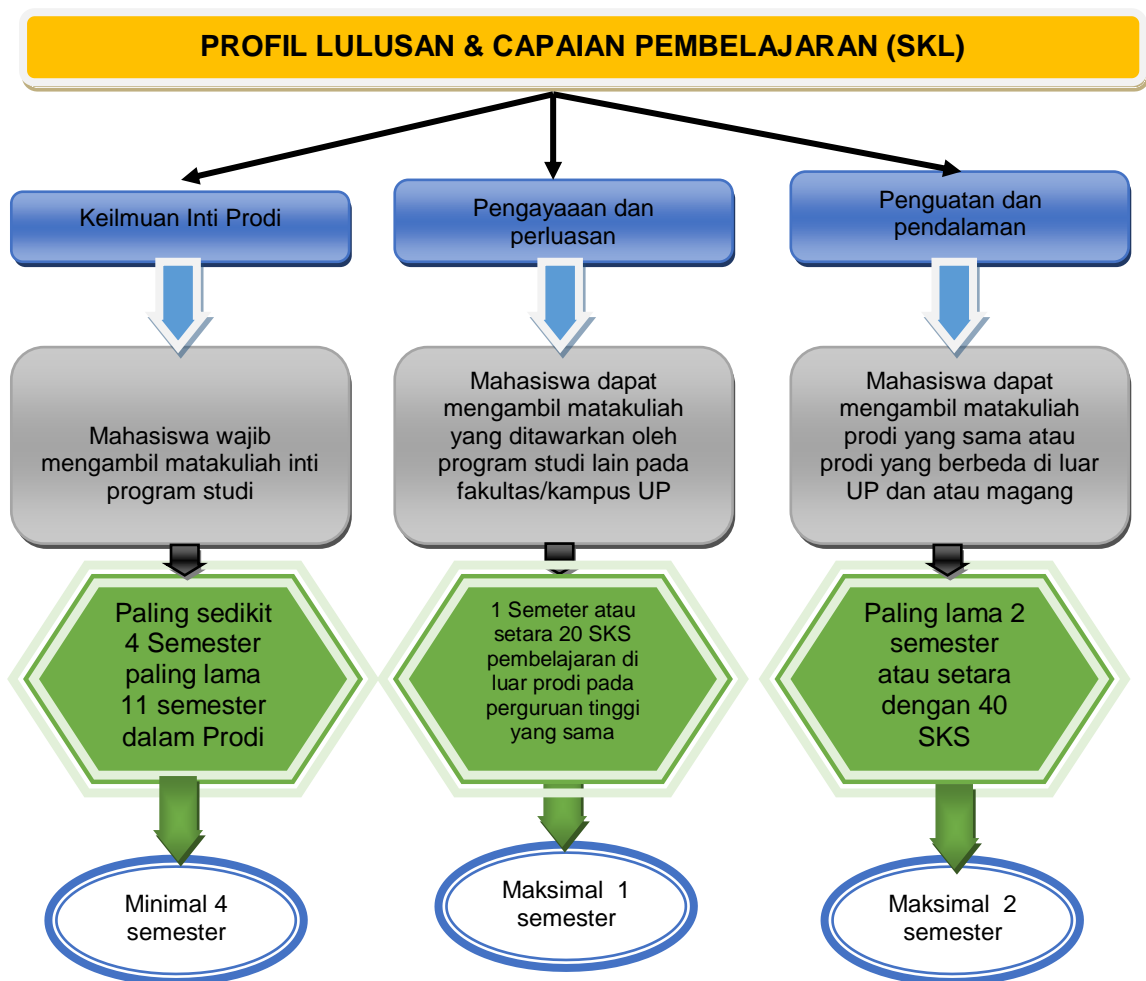
MEKANISME MERDEKA

BELAJAR KAMPUS MERDEKA UP

A. DESAIN IMPLEMENTASI KURIKULUM MBKM UP

Desain implementasi MBKM UP merujuk pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT), yang difokuskan pada bagaimana perguruan tinggi memberikan layanan pemenuhan masa dan beban belajar dalam proses pembelajaran sebagai hak mahasiswa untuk memperolehnya.

Desain implementasi kurikulum untuk memenuhi hak mahasiswa tersebut dikembangkan sebagaimana tertera pada gambar berikut.



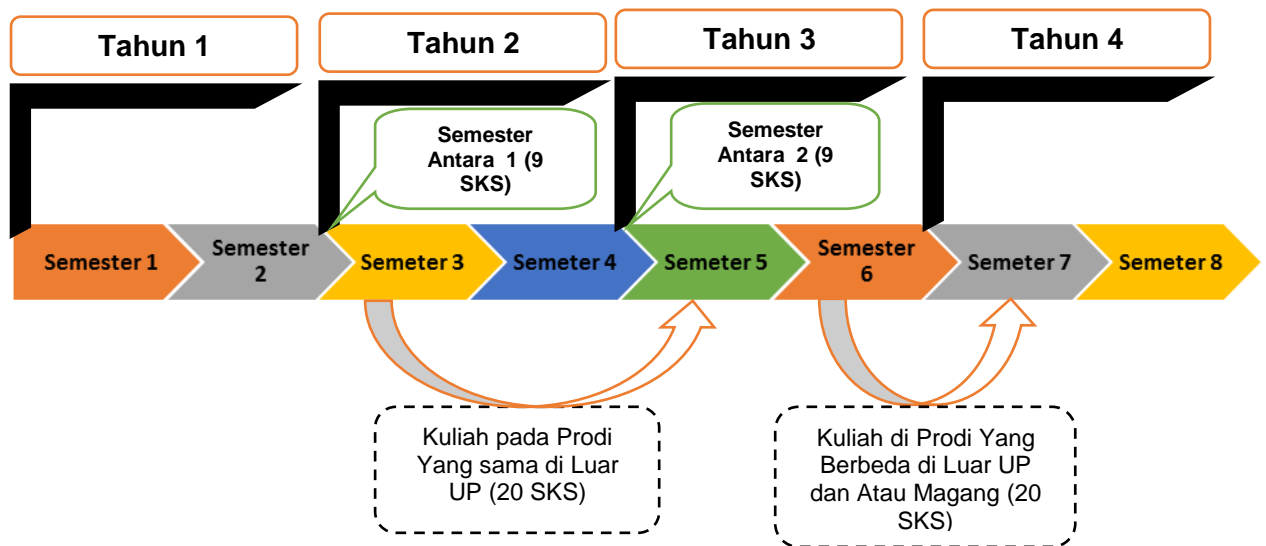
Gambar-1
Desain Implementasi Kurikulum MBKM UP

Pertama, mahasiswa diberi fasilitas untuk mengambil mata kuliah pada program studi sendiri, minimal selama 4 semester atau setara dengan 80 sks atau lebih dan paling lama selama 11 semester. Mata kuliah yang diambil pada program studi sendiri itu adalah mata kuliah inti yang wajib diambil sebagai mata kuliah disiplin ilmu program studi yang secara langsung akan mendukung pada pencapaian profil utama program studi dan atau mata kuliah lain yang diwajibkan diambil.

Kedua, mahasiswa diberi fasilitas untuk dapat mengambil mata kuliah pada program studi yang lain di fakultas apapun yang ada di lingkungan UP, baik program studi yang ada di kampus induk maupun program studi yang ada di kampus daerah. Mahasiswa dapat mengambil mata kuliah yang ditawarkan oleh program studi lain yang ada di UP ini selama satu semester atau setara dengan 20 sks. Mata kuliah yang diambil pada program studi lain ini ditujukan selain untuk mendukung pemenuhan capaian pembelajaran Profil Utama program studi, juga untuk memberikan perluasan atau pengayaan kompetensi yang ingin dimiliki oleh mahasiswa sesuai dengan kebutuhan masa depan, minat dan bakat yang dimilikinya.

Ketiga, mahasiswa diberi fasilitas paling banyak 2 semester atau setara dengan 40 sks untuk mengambil mata kuliah pada program studi yang sama atau program studi yang berbeda di luar UP dan atau melaksanakan Magang. Mata kuliah yang diambil pada program studi yang sama dan program studi yang berbeda tetap ditujukan untuk memperkuat pemahaman disiplin ilmu dan mendukung pemenuhan capaian pembelajaran pada Profil Utama prodi, serta memberikan perluasan kompetensi yang ingin dimiliki mahasiswa. Adapun magang lebih ditujukan untuk memperoleh pendalaman kompetensi dan memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata di masyarakat dan lapangan pekerjaan.

Dengan mengacu pada Permendikbud di atas dan diselaraskan dengan beberapa hal yang telah ditetapkan dalam Ketentuan Pokok Pengembangan Kurikulum UP, maka Program MBKM dapat dirancang sebagai berikut.



Gambar-2
Pola Penempatan Semester Pada MBKM UP

Berdasarkan gambar di atas, pola Implementasi Kurikulum MBKM UP dapat dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, mata kuliah yang menunjang Kompetensi Inti (Profil Utama dan Capaian Pembelajaran Lulusan) prodi diletakkan pada lima semester awal, yakni mulai dari semester 1 sampai dengan semester ke-5 dan semester ke-8 untuk penulisan skripsi atau karya ilmiah bentuk lain. Pengambilan mata kuliah kompetensi inti program studi dapat dilakukan pada program studi sendiri di UP dan dapat pula dilakukan selama satu atau dua semester pada program studi yang sama di luar UP, yakni mulai semester ke-3 sampai dengan semester ke-5. Pengambilan mata kuliah pada program studi yang sama di luar UP dapat dilakukan melalui modifikasi program Pertukaran Mahasiswa dengan Alih Kredit atau program *Student Exchange* pada program studi yang sama atau linear di perguruan tinggi yang ada di luar negeri.

Kedua, pada akhir semester genap (semester ke-2 dan semester ke-4), program studi dapat menawarkan semester antara, masing-masing sebanyak 9 sks sehingga keseluruhannya berjumlah 18 sks. Hal ini akan memberikan fasilitas bagi percepatan studi mahasiswa setidaknya setara dengan satu semester.

Ketiga, pada semester ke-5 atau ke-6 program studi dapat memfasilitasi mahasiswa yang berminat untuk menambah kompetensi tambahan melalui perkuliahan yang ada pada program studi yang berbeda di UP. Mahasiswa dapat dengan suka rela memilih paket mata kuliah pilihan yang ditawarkan oleh masing-masing program studi, yakni sebanyak 16-18 sks MKKPPS kurikulum 2018 dan ditambah dengan mengambil 2- 4 sks mata kuliah yang ada pada kurikulum inti program studi yang dipilih atau pada program studi lain sesuai dengan minat dan kebutuhan penyelesaian tugas akhirnya.

Keempat, pada semester ke-6 dan atau sampai semester ke-7, program studi dapat memberikan fasilitas sebanyak 20 sks kepada mahasiswa untuk melakukan perkuliahan pada program studi yang berbeda di luar UP dan/ atau melakukan magang di berbagai tempat sesuai dengan yang diajukan mahasiswa dan atas izin dan kesepakatan dengan pimpinan program studi. Pada kegiatan ini mahasiswa dianjurkan memanfaatkan waktu yang tersedia dengan menyusun dan menyelesaikan tugas akhir atau skripsi yang dipersyaratkan untuk menyelesaikan studinya.

B. KULIAH PADA PRODI YANG BERBEDA DI UP

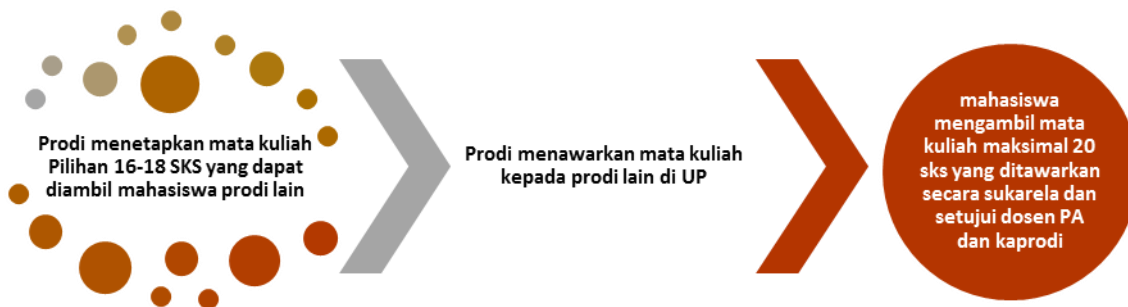
Selain mengikuti perkuliahan pada program studi sendiri, sebagaimana pilihan yang sudah ditetapkan mahasiswa sejak masuk UP, pada Program MBKM ini mahasiswa difasilitasi untuk dapat mengikuti perkuliahan pada program studi yang lain yang ada di lingkungan UP.

Kegiatan perkuliahan di luar program studi pada kampus sendiri dimaksudkan agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar untuk memperkaya dan memperluas kompetensi utama sesuai dengan Profil dan Capaian Pembelajaran Lulusan pada program studi sebelumnya. Setiap program studi harus menetapkan sejumlah 16-18 sks kelompok Mata Kuliah Keahlian Pilihan Program Studi (MKKPPS), baik yang dikemas dalam beberapa bentuk paket mata kuliah maupun mata kuliah-mata kuliah secara terpisah-pisah. Selain itu, program studi juga harus membuka peluang kepada mahasiswa dari program studi manapun untuk dapat mengambil 2 - 4 sks dari

kelompok Mata Kuliah Kompetensi Inti Program Studi (MKKIPS). Dengan demikian, pemenuhan pemerolehan 20 sks mengikuti kuliah pada program yang berbeda di lingkungan UP dapat direalisasikan.

Persyaratan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa yang akan mengambil mata kuliah pada program studi lain di UP sebagai berikut:

1. terdaftar pada program studi tertentu di UP dan masih aktif, tidak sedang mengambil cuti kuliah;
2. telah lulus mata kuliah MKKIPS sebanyak 80% atau setara dengan 65 sks;
3. memperoleh rekomendasi tertulis dari pembimbing akademik dan ketua prodi.



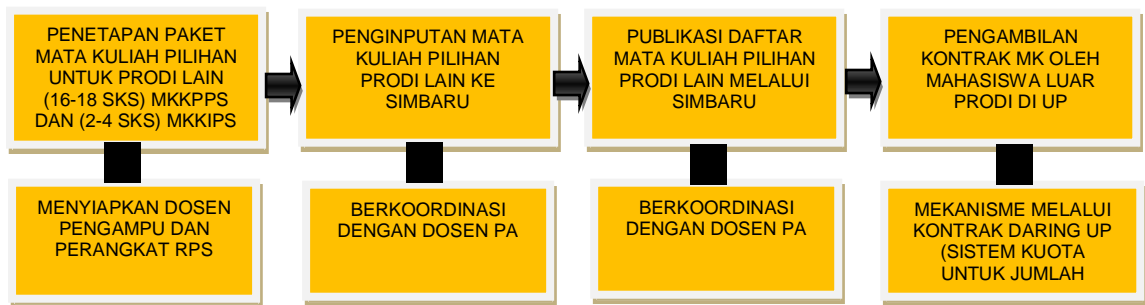
Gambar-3
Kuliah pada Program Studi yang Berbeda di UP

Mekanisme yang harus dilakukan untuk dapat memfasilitasi kegiatan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Bagi program studi yang belum menyusun dan menetapkan mata kuliah pilihan, diwajibkan untuk segera menetapkan kelompok MKKPPS (16-18 sks) dan MKKIPS (2-4 sks) yang dapat diambil oleh mahasiswa program studi yang bersangkutan dan/atau secara sukarela dapat diambil oleh mahasiswa program studi lain yang ada di UP.
2. Program studi menawarkan secara terbuka mata kuliah atau kelompok mata kuliah pada poin 1 yang dapat diambil oleh mahasiswa di luar

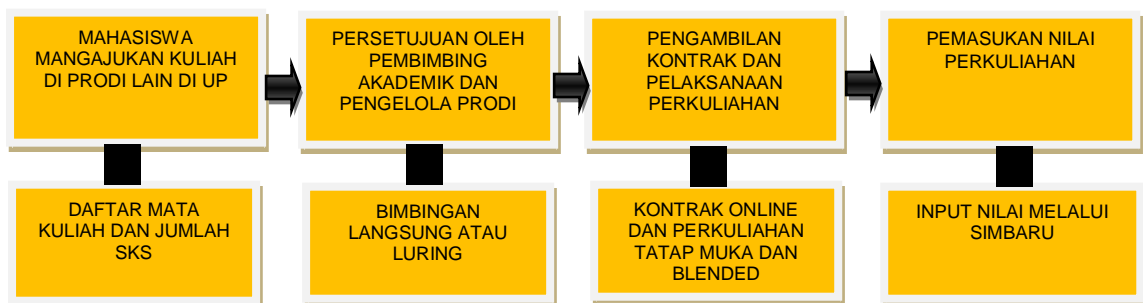
- program studi yang ada di lingkungan UP.
3. Mahasiswa mengambil mata kuliah yang ditawarkan tersebut secara sukarela atas bimbingan dosen pembimbing akademik dan atas rekomendasi dari ketua prodi di paling banyak 20 sks dan atau sesuai dengan ketentuan persyaratan maksimal pengambilan sks yang telah ditetapkan.

Berikut mekanisme bagi Program Studi dalam menetapkan mata kuliah bagi Program Studi lain di UP.



Gambar-4
Mekanisme Penetapan Mata Kuliah Pilihan Program Studi yang Berbeda

Mekanisme bagi mahasiswa yang akan mengambil mata kuliah pada Program Studi yang Berbeda di UP digambarkan sebagai berikut.



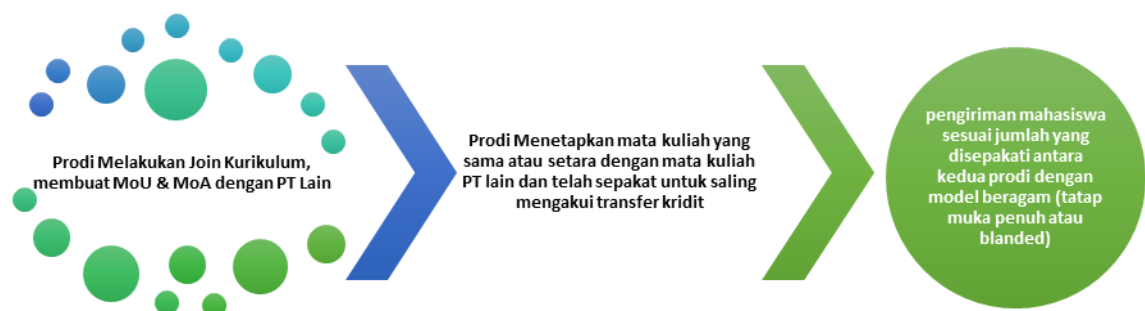
Gambar-5
Mekanisme Perkuliahan pada Program Studi yang Berbeda di UP

C. KULIAH DI PROGRAM STUDI YANG SAMA DI LUAR UP

Pada Program MBKM, program studi wajib memfasilitasi mahasiswa yang bermaksud mengikuti perkuliahan pada program studi yang sama yang ada di luar UP, baik perkuliahan pada program studi yang sama di dalam negeri maupun yang ada di luar negeri. Yaitu melalui kerja sama penyelenggaraan pendidikan yang dilakukan oleh dua perguruan tinggi pada program pendidikan yang sama (S1) dan prodi yang sama untuk menghasilkan satu gelar yang merupakan pengakuan atas hasil pendidikan.

Persyaratan yang harus dipenuhi mahasiswa agar dapat mengikuti program MBKM ini, sebagai berikut:

1. terdaftar pada program studi tertentu di UP dan masih aktif, tidak sedang mengambil cuti kuliah;
2. telah menempuh dan lulus mata kuliah minimal selama dua semester atau setara dengan telah lulus mata kuliah sebanyak 40 sks;
3. memperoleh rekomendasi tertulis dari dosen pembimbing akademik dan ketua prodi.



Gambar-6
Kuliah pada Program Studi yang sama di Luar UP

Mekanisme yang harus dilakukan untuk dapat memfasilitasi kegiatan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Program studi telah melakukan *joint curriculum* dengan program studi yang sama atau yang linear yang ada di perguruan tinggi lain, baik yang ada di Indonesia maupun yang ada di luar negeri yang tertuang dalam MoU atau Nota Kesepahaman.

2. Program studi telah menetapkan mata kuliah yang sama atau setara dengan mata kuliah yang ada di perguruan tinggi lain dan telah sepakat untuk saling mengakui transfer kredit antara kedua program studi yang bersepakat.
3. Pengiriman mahasiswa sesuai dengan jumlah yang disepakati antara kedua prodi yang bersepakat dan pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan dengan multi mode, baik tatap muka, tatap maya, dan berbagai proses pembelajaran dalam jaringan lainnya sesuai dengan yang telah disepakati dalam Nota Kesepahaman.

Salah satu bentuk implementasi kuliah pada prodi yang sama di luar kampus UP. Berikut mekanisme yang dapat dilakukan oleh program studi.



Gambar-7
Mekanisme Program *Student Exchange*

D. KULIAH PADA PROGRAM STUDI YANG BERBEDA DI LUAR UP

Berbeda dengan Program *Student Exchange*, dan Program Gelar Bersama, program studi wajib memfasilitasi mahasiswa yang bermaksud mengikuti perkuliahan pada program studi yang berbeda di perguruan tinggi lain. Program MBKM seperti ini tentunya tetap mempertimbangkan profil dan capaian pembelajaran lulusan program studi sebelumnya, baik yang utama maupun yang tambahan.

Persyaratan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa yang akan mengambil mata kuliah pada program studi yang berbeda di luar UP, yaitu:

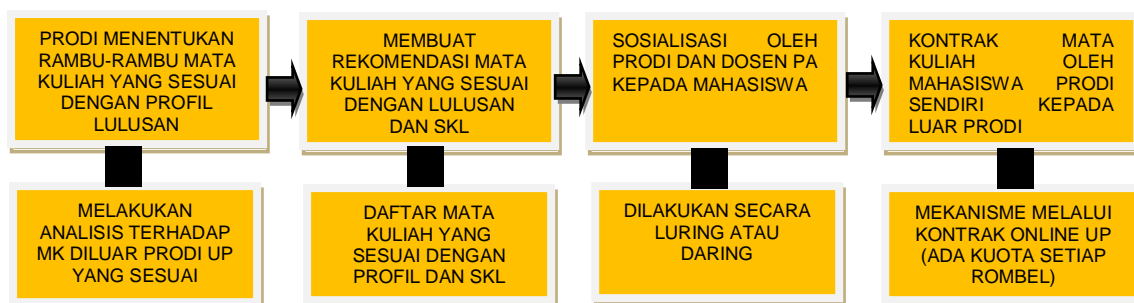
1. terdaftar pada program studi tertentu di UP dan masih aktif, tidak sedang mengambil cuti kuliah;
2. telah lulus mata kuliah yang ditetapkan dalam kurikulum program studi sebanyak 80% atau setara dengan 115 sks;
3. memperoleh rekomendasi tertulis dari dosen pembimbing akademik dan ketua prodi.



Gambar-8
Mekanisme Perkuliahan pada Prodi Berbeda di Luar UP

Mekanisme yang harus dilakukan untuk dapat memfasilitasi kegiatan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Program studi melakukan kerja sama dengan program studi yang berbeda di perguruan tinggi lain, baik yang ada di Indonesia maupun yang ada di luar negeri yang tertuang dalam Memorandum Kesepahaman (MoU) atau Memorandum Kesepakatan (MoA). MoA sekurang-kurangnya menyepakati untuk saling mengakui transfer kredit antara kedua program studi; melaksanakan pembelajaran dengan multi- model, baik tatap muka, tatap maya, dan berbagai proses pembelajaran dalam jaringan lainnya, serta pembiayaan yang timbul sebagai akibat dari adanya kesepakatan.
2. Program studi yang melakukan MoA setidaknya memiliki peringkat akreditasi yang setara, baik PTN maupun PTS.
3. Program studi menetapkan mata kuliah yang relevan yang mendukung Profil dan Capaian Pembelajaran Lulusan dan mengakui transfer kredit antara kedua program studi yang bersepakat.
4. Pengiriman mahasiswa sesuai dengan jumlah yang disepakati antara kedua program studi yang bersepakat melalui serah terima mahasiswa secara daring atau luring sesuai dengan yang telah disepakati dalam MoU atau MoA.



Gambar-9
Mekanisme Pengaturan Mata Kuliah Pilihan Pada Program Studi Berbeda di Luar UP

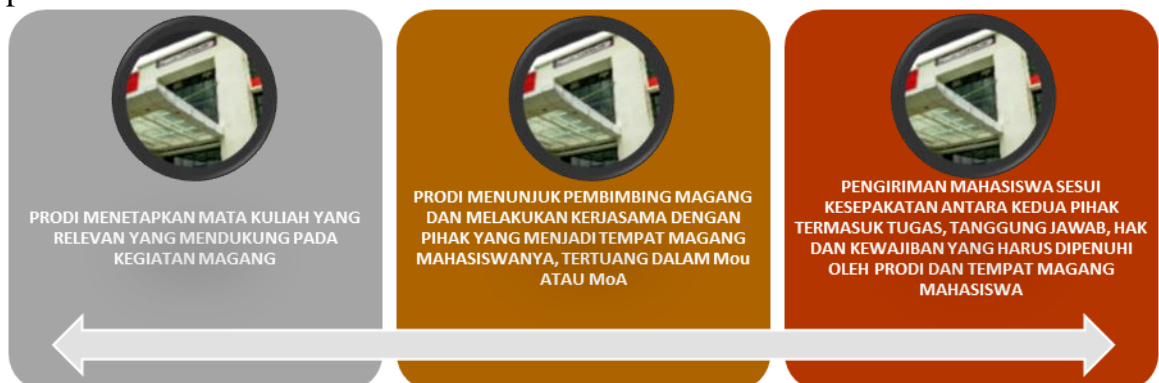
E. KEGIATAN BELAJAR MELALUI MAGANG

Dalam Kurikulum UP, kegiatan magang identik dengan kegiatan PPL (praktik pengalaman lapangan) untuk program studi pendidikan atau PKL (Praktek Kegiatan Lapangan) untuk program studi kependidikan (guru). Kegiatan tersebut dilaksanakan pada semester ke-7 atau ke-8 di berbagai instansi, perusahaan atau satuan pendidikan yang sesuai dan telah melakukan kerja sama. Pelaksanaan magang/PPL/PKL dengan bobot 4 sks dilaksanakan selama satu semester atau sesuai perjanjian yang telah disepakati kedua belah pihak, baik yang dilaksanakan di Indonesia maupun yang dilaksanakan di luar negeri.

Pada Program MBKM, kegiatan magang ini diperluas sehingga SKS dalam kegiatan magang ini tidak lagi terbatas 4 SKS yang identik dengan PPL/PKL, tetapi dapat memempuh hingga maksimal 20 SKS atau satu semester bahkan dua semester atau setara dengan 40 SKS. Dalam kegiatan magang ini mahasiswa dari program studi manapun dapat melaksanakan magang di berbagai instansi (departemen ataupun nondepartemen), perusahaan-perusahaan, lembaga-lembaga lainnya, baik di dunia usaha maupun dunia industri. Kegiatan yang dilakukannya pun lebih beragam dan luas, bisa berupa praktik industri, mengajar di sekolah/madrasah/pesantren atau lembaga pendidikan lainnya, proyek di desa, proyek kemanusiaan, studi mandiri, riset, wirausaha, dan kegiatan lainnya yang mendukung pada penguatan kompetensi mahasiswa.

Persyaratan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa yang akan mengambil kegiatan Magang sebagai pengganti perkuliahan, yaitu:

1. terdaftar pada program studi tertentu di UP dan masih aktif, tidak sedang mengambil cuti kuliah;
2. telah lulus mata kuliah yang ditetapkan dalam kurikulum program studi sebanyak 70% atau setara dengan 100 sks;
3. memperoleh rekomendasi tertulis dari dosen pembimbing akademik dan ketua prodi.



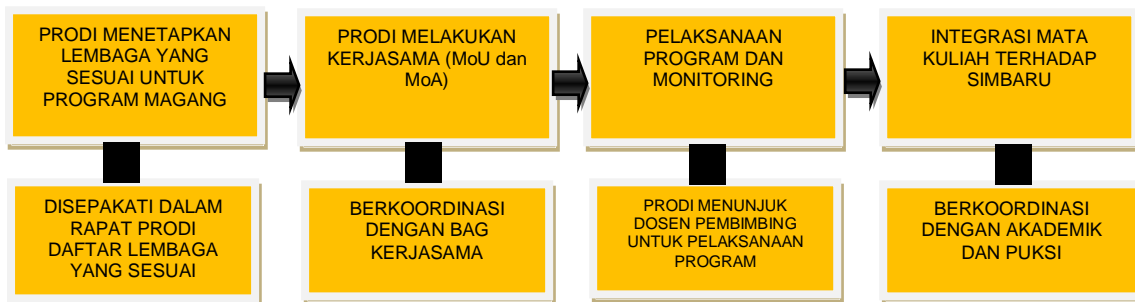
Gambar-10
Perkuliahan dengan Magang

Mekanisme yang harus dilakukan untuk dapat memfasilitasi kegiatan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Prodi mendesain program magang minimal pada saat mahasiswa calon peserta magang duduk pada semester ke-3 agar prodi dapat menentukan secara tepat tempat, bentuk kegiatan, dan mata kuliah yang relevan dengan program magang yang akan dipilih mahasiswa.
2. Prodi menetapkan rambu-rambu tempat dan bentuk kegiatan magang yang relevan dan mendukung terhadap capaian profil prodi dan standar kompetensi lulusan.
3. Prodi menetapkan mata kuliah yang relevan dengan kegiatan magang yang akan dilakukan mahasiswa agar hasil magang dapat dikonversi ke dalam nilai mata kuliah tersebut.
4. Prodi menunjuk pembimbing magang dan melakukan kerja sama dengan pihak yang menjadi tempat magang mahasiswanya, yang tertuang dalam MoU atau Nota Kesepahaman.
5. Pengiriman mahasiswa sesuai ketentuan yang disepakati antara kedua pihak yang telah bersepakat, termasuk tugas, tanggung jawab, hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh prodi dan tempat magang mahasiswa.
6. Jika prodi bermaksud menjamin mutu pelaksanaan magang yang telah dilaksanakan, mahasiswa dapat diuji kompetensinya pasca kegiatan magang.

Beberapa pertimbangan untuk kegiatan Magang.

1. Mahasiswa diberi kebebasan untuk melakukan kegiatan magang (PPL/PKL) di mana saja, tetapi diawali dengan kerja sama agar proses magang memberikan pengalaman yang berarti dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.
2. Magang atau pengalaman kerja yang dilakukan mahasiswa dapat diakui sebagai perolehan sks dan lulus untuk mata kuliah tertentu perlu diatur dan diselaraskan dengan kurikulum prodi.
3. Khusus untuk prodi kependidikan (calon guru), magang atau pengalaman mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa dapat diakui sebagai perolehan sks dan mata kuliah kependidikan setelah mahasiswa memenuhi persyaratan yang ditetapkan, baik berupa portofolio dan sertifikat kompetensi atau dari pihak yang berwenang ataupun uji kompetensi tertentu.
4. Guna menjamin mutu pelaksanaan dan hasil magang, prodi dapat melibatkan asosiasi yang relevan dengan bidang magang yang dilaksanakan mahasiswa untuk melakukan pengujian validasi kompetensi hasil magang.
5. Prosedur mendetail dan acuan implementasi perihal magang dibuatkan khusus oleh pihak dekan dan prodi di UP.



Gambar-11
Mekanisme Kegiatan Magang

BAB IV

TAHAPAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA

Tahapan umum implementasi Merdeka Belajar – Kampus Merdeka UP dapat digambarkan sebagai berikut :

TAHAPAN IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR DI UP



A. TAHAPAN PERSIAPAN

Tahapan persiapan dalam implementasi kurikulum MBKM dijelaskan seperti berikut.

1. Tim pimpinan dan akademik menyusun pedoman implementasi MBKM yang dikoordinasikan oleh Akademik UP.
2. Akademik menyelenggarakan sosialisasi kepada fakultas, program studi, dan unit lainnya yang terkait dengan pengelolaan implementasi MBKM.
3. Prodi melakukan kajian kurikulum dan atau capaian pembelajaran (CPL) pada program studi lain di lingkungan UP yang relevan dengan program studinya, pada prodi yang sama dan berbeda di luar UP.
4. Prodi menetapkan paket-paket matakuliah yang dapat dikonversi dan atau disetarakan dengan kegiatan:
 - a. magang/praktik industri
 - b. proyek di desa

- c. mengajar di sekolah
- d. pertukaran pelajar
- e. penelitian/riset
- f. kegiatan wirausaha
- g. studi/proyek independen
- h. proyek kemanusiaan

Semua kegiatan yang disebutkan di atas selanjutnya disebut program MBKM.

5. Prodi menetapkan mata kuliah yang akan ditawarkan kepada mahasiswa baik dari UP maupun dari luar UP (selanjutnya disebut matakuliah yang ditawarkan). Penetapan mata kuliah melalui proses rapat dewan dosen di lingkungan program studi.
6. Prodi melakukan penjajagan terhadap lembaga dan lokasi kegiatan sebagaimana yang dirinci pada poin (4) untuk menentukan kesesuaian kegiatannya dengan profil lulusan dan atau CPL program studi.
7. Prodi mengajukan daftar nama mata kuliah dan daftar lembaga lokasi kegiatan program MBKM kepada dekan.
8. Dekan memverifikasi mata kuliah yang diajukan oleh program studi yang selanjutnya diterus-sampaikan kepada PUKSI. Mata kuliah yang ditawarkan didokumentasikan oleh dekan, PUKSI dan akademik.
9. PUKSI mengunggah mata kuliah sehingga dapat dikontrak oleh mahasiswa UP di luar prodi yang menawarkan dan mahasiswa di luar UP baik pada prodi yang sama maupun yang berbeda.

B. TAHAPAN PELAKSANAAN

Tahap pelaksanaan dibagi dua bagian, bagian pertama meliputi poin 1 – 6 sedangkan bagian kedua meliputi poin 7 – 9. Bagian pertama selambat- lambatnnya telah dilaksanakan sebelum semester baru, sedangkan bagian kedua dilaksanakan sesuai jadwal semester ganjil dan genap setiap tahun.

1. Prodi menyampaikan pengumuman tentang prodi di lingkungan UP dan di luar UP serta mata kuliah yang ditawarkannya.
2. Mahasiswa prodi mengajukan rencana untuk mengikuti pembelajaran pada program studi lain di UP dan di luar UP atau untuk mengikuti salah satu program MBKM dengan cara mengisi formulir yang telah disediakan.
3. Prodi memfasilitasi mahasiswa dan dosen pembimbing akademik untuk menelaah kesesuaian matakuliah yang akan diambil oleh mahasiswa dan atau kegiatan program MBKM dengan capaian pembelajaran (CPL) prodi.
4. Mahasiswa melakukan kontrak kredit mata kuliah baik yang diikuti melalui proses pembelajaran maupun kegiatan program MBKM.

Mahasiswa yang mengikuti kegiatan program MBKM mengambil matakuliah yang telah dipaketkan oleh prodi.

5. Prodi mengajukan daftar mahasiswa yang akan mengikuti pembelajaran di prodi lain di UP dan di luar UP serta program MBKM kepada Layanan Akademik atas persetujuan Dekan.
6. Serah terima mahasiswa dilakukan dari dekan fakultas masing-masing kepada dekan fakultas lain di lingkungan UP atau kepada pihak perguruan tinggi lain di luar UP atau pihak penerima kegiatan program MBKM.
7. Dosen pengampu mata kuliah melaksanakan proses pembelajaran kepada mahasiswa gabungan dari mahasiswa prodi masing-masing dan mahasiswa dari prodi lain di lingkungan UP melalui berbagai media baik luring dan daring dan atau sesuai ketentuan yang berlaku di lingkungan UP.
8. Dosen pembimbing kegiatan program MBKM mengantarkan mahasiswa ke lokasi kegiatan.
9. Dosen pengampu dan dosen pembimbing kegiatan program MBKM melakukan penilaian hasil belajar mahasiswa sesuai ketentuan yang berlaku dengan cara mengunggah nilai ke sistem SIMBARU.

C. TAHAPAN MONITORING DAN EVALUASI

Kegiatan monitoring dan evaluasi kurikulum dimaknai dan diatur dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Kegiatan monitoring dimaknai dalam tiga pengertian yaitu:
 - a. sebagai kegiatan pengumpulan data keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dan magang yang dilakukan oleh mahasiswa, baik di prodi lain di lingkungan UP, di luar UP, maupun di tempat magang. Data yang telah dikumpulkan menjadi bahan dalam proses evaluasi yang memiliki dampak terhadap lulus dan tidak lulus mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran dan magang;
 - b. sebagai kegiatan supervisi untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan MBKM sehingga mahasiswa dapat meningkatkan kinerjanya selama proses pembelajaran maupun magang;
 - c. sebagai bagian dari rangkaian penjaminan mutu penyelenggaraan program MBKM yang tanggung jawabnya berada pada petugas monitoring.
2. Kegiatan monitoring dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut.
 - a. Prodi mengajukan daftar nama dosen kepada dekan untuk diterbitkan surat tugasnya dalam melakukan monitoring pembelajaran di program studi lain di lingkungan UP dan di luar UP dan atau di lokasi kegiatan program MBKM.
 - b. Prodi menyampaikan instrumen monitoring yang telah disediakan Prodi untuk digunakan selama proses monitoring.
 - c. Dosen yang ditugaskan melakukan komunikasi rencana kunjungan monitoringnya kepada para pihak yang dituju.

- d. Pelaksanaan monitoring diatur kemudian dalam ketentuan lain sesuai dengan beban kerja, waktu yang dibutuhkan, biaya perjalanan, honor, dan lain-lain.
 - e. Hasil monitoring dilaporkan kepada ketua prodi untuk direkap dan digunakan dalam kegiatan evaluasi.
 - f. Rekapitulasi hasil monitoring disampaikan kepada dekan dan Akademik untuk diarsipkan.
3. Kegiatan evaluasi dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut.
- a. Prodi merekap seluruh data yang berkaitan dengan penilaian selama pembelajaran dan pelaksanaan program MBKM mahasiswa, data hasil monitoring, dan data uji kompetensi, untuk selanjutnya dijadikan bahan pertimbangan pengakuan mata kuliah yang dikontrak oleh mahasiswa.
 - b. Prodi mengusulkan penerbitan surat pengakuan terhadap proses pembelajaran dan kegiatan program MBKM mahasiswa kepada dekan.
 - c. Hasil penilaian dan surat keterangan pengakuan dari dekan dijadikan dasar untuk memasukkan nilai pada SIMBARU oleh dosen pembimbing akademik dan atau dosen pembimbing magang di program studi.
 - d. Dekan menyelenggarakan kegiatan evaluasi program MBKM yang selanjutnya dilaporkan kepada Wakil Rektor 1.

BAB IV PENUTUP

Keberhasilan penyelenggaraan Program MBKM di UP tentunya menuntut adanya dukungan dan partisipasi aktif, tidak hanya dari masing-masing program studi, tetapi juga dari dukungan dan partisipasi aktif dari setiap unit kerja yang ada. Oleh karena itu, berbagai persiapan dan penyempurnaan harus terus dilakukan, di antaranya terkait dengan hal-hal sebagai berikut.

Pertama, mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan masing-masing program studi, baik dari sisi program maupun SDM, untuk mendukung, menyediakan, dan menawarkan Program MBKM kepada pihak internal UP dan luar UP

Kedua, meningkatkan dan memperluas pembelajaran dalam jaringan (daring) secara sistemik dengan mengakomodasi berbagai kegiatan belajar yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*) dan peran dosen sebagai fasilitator belajar.

Ketiga, menyusun dan menetapkan regulasi agar tugas dan fungsi dosen pada pembelajaran konvensional dan pembelajaran daring dapat diakui dan dihitung sesuai dengan beban kerja dan waktu yang digunakan, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil belajar pada pembelajaran daring, serta fungsi unit-unit lain yang berkaitan dengan kegiatan tersebut.

Keempat, mengembangkan dan menyempurnakan regulasi yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan magang, meningkatkan kerja sama dengan berbagai pihak terkait, penjaminan mutu magang, penugasan dosen pembimbing dan pembimbing lapangan beserta hak dan kewajiban yang harus dipenuhi.

Kelima, mengembangkan, meningkatkan dan menindaklanjuti berbagai kerjasama yang telah terjalin dan memperluasnya dengan kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung implementasi Program MBKM, baik dengan perguruan tinggi lain maupun dengan pihak-pihak di luar perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI. 2020. *Buku Panduan Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*. Jakarta
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI. 2019. *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT)*. Jakarta
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. *Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020. Jakarta
- Richness, Doll, dalam Michael Harris. 2012 : *Leading The Learner Centre Campus*. Jossey Bass
- Riset dan Teknologi Direktorat Pendidikan Tinggi. 2020. *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era 4.0*. Jakarta
- Universitas Pendidikan Indoesia. 2020. *Ketentuan Pokok Pengembangan Kurikulum UPI tahun 2018*. Bandung.

LAMPIRAN

MEKANISME PENYELENGGARAAN MBKM DI UP BERDASARKAN KOMPETENSI YANG DIHARAPKAN DIMILIKI MAHASISWA

TUJUAN	BENTUK MBKM	CONTOH
A. Memperoleh pengalaman belajar untuk:		
1. memiliki kompetensi yang lebih mendalam tentang disiplin ilmu yang dipelajari dalam mendukung Kompetensi Utama.	mengambil MKKPPS pendalaman pada program studi sendiri	mengambil satu paket MKKPPS Pendalaman yang ditawarkan program studi sendiri
	kuliah pada program studi yang sama di luar UP	mengikuti program Permatasakti yang dilaksanakan secara mandiri
2. memiliki kompetensi yang lebih luas tentang disiplin ilmu yang dipelajari dalam mendukung Kompetensi Tambahan	mengambil MKKPPS Perluasan pada prodi sendiri	mengambil satu paket MKKPPS Perluasan yang ditawarkan di prodi sendiri
	kuliah pada program studi yang sama di luar UP	mengikuti program Permatasakti yang dilaksanakan secara mandiri.
3. memiliki kompetensi yang lebih luas tentang disiplin ilmu lainnya yang relevan dengan disiplin ilmu yang dipelajari dalam mendukung profil lulusan	kuliah pada program studi yang berbeda dan relevan di UP	mengambil mata kuliah yang ditawarkan di program studi yang relevan di UP
	kuliah pada program studi yang berbeda dan relevan di luar UP	mengambil mata kuliah yang ditawarkan di program studi yang relevan di luar UP
4. memiliki kompetensi yang lebih luas tentang disiplin ilmu lainnya di luar disiplin ilmu yang dipelajari sebagai Kompetensi Tambahan	kuliah pada program studi yang berbeda di dalam UP	mengambil mata kuliah yang ada di program studi yang berbeda dan tidak relevan di UP
	kuliah pada program studi yang berbeda di luar UP	mengambil mata kuliah yang ada di program studi yang berbeda dan tidak relevan di luar UP

TUJUAN	BENTUK MBKM	CONTOH
B. Memperoleh pengalaman kerja untuk:		
1. memiliki kompetensi yang lebih mendalam tentang disiplin ilmu yang dipelajari dalam mendukung Kompetensi Utama	magang di tempat-tempat tertentu yang sesuai dengan Profil Utama disiplin ilmu program studi	mahasiswa prodi Pendidikan Disiplin Ilmu melaksanakan magang di sekolah sebagai guru
2. memiliki kompetensi yang lebih luas tentang disiplin ilmu yang dipelajari dalam mendukung Kompetensi Tambahan	magang di tempat-tempat tertentu yang sesuai dan atau masih relevan dengan Profil Tambahan disiplin ilmu program studi	mahasiswa program studi Pendidikan Disiplin Ilmu melaksanakan magang di pusat bimbingan belajar sebagai instruktur/ guru privat
3. memiliki kompetensi yang lebih luas tentang disiplin ilmu lainnya di luar disiplin ilmu yang dipelajari, tetapi berguna sebagai bekal kehidupan setelah lulus kuliah	magang di tempat-tempat tertentu yang kurang sesuai dengan disiplin ilmu program studi sebagai pengalaman kerja yang baru	mahasiswa program studi Pendidikan Disiplin Ilmu melaksanakan magang di Perusahaan sebagai karyawan

**ACUAN SILABUS MATA KULIAH
UNIVERSITAS PERADABAN**

A. Mata Kuliah : Studi Islam (Luqman &

Kode :

SKS : 3 SKS

Dosen Pengampu :

Capaian Pembelajaran yang dibebankan pada mata kuliah ini : Mahasiswa dapat memahami studi keislaman secara komprehensif meliputi asal usul, macam-macam, unsur-unsur, tujuan dan fungsi agama, karakteristik dan prinsip-prinsip ajaran Islam, sumber-sumber ajaran Islam (AlQuran, AlHadist, dan AlRa'yu) pokok-pokok ajaran Islam: iman, islam, dan ihsan, ilmu, dan amal, serta aspek-aspek dalam Islam.

Bahan Kajian :

1. Pengertian, Asal Usul, Macam-Macam, Unsur-Unsur, Tujuan dan Fungsi Agama
2. Kebutuhan Manusia Terhadap Agama
3. Islam dalam Pengertian Yang sebenarnya
4. Karakteristik dan Prinsip-Prinsip Ajaran Islam, Persamaan dan Perbedaannya dengan Agama-Agama Lainnya
5. Sumber-Sumber Ajaran Islam (AlQuran, AlHadist, dan AlRa'yu)
6. Pokok-Pokok Ajaran Islam: Iman, Islam, dan Ihsan, Ilmu, dan Amal
7. Pokok-Pokok Ajaran Islam: Iman, Islam, dan Ihsan, Ilmu, dan Amal (Lanjutan)
8. Aspek Ibadah, Latihan Spiritual dan Ajaran Moral dalam Islam
9. Perspektif Islam Tentang Kesetaraan Gender
10. Apek Pembinaan Akhlak Dalam Islam
11. Aspek Politik dan Kelembagaan Islam Aspek Pendidikan Dalam Islam
12. Aspek Dakwah Dalam Islam
13. Aspek Kemasyarakatan dalam Islam

Daftar Referensi :

1. Studi Islam Komprehensif, Abuddin Nata, Prenada, 2012
2. Studi Islam Kontemporer, M. Rikza Chamami, Pustaka Rizki Putra Semarang, 2012
3. Dinamika Islam Kultural; pemetaan Wacana Keislaman Kontemporer, M. Amin Abdullah, Mizan Bandung, 2000
4. Wawasan Studi Keislaman, Ahmad Rivauzi, Penerbit Sakata, 2015
5. Studi Islam Paradigma Komprehensif, Yan S. Prasetiadi & Ichsan, Al Azhar Fresh Zone, 2014
6. Studi Islam Normativitas atau Historisitas, Amin Abdullah, Pustaka Pelajar Yogyakarta, 1996
7. Universalitas Islam, Suyuthi J Pulungan, Moyo Segoro Agung Jakarta, 2002
8. Studi Islam Dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan, Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir, Prenada Media Jakarta, 2005
9. Islam, Doktrin, dan Peradaban, Nurcholish Madjid, Paramadina Jakarta 1992
10. Tradisi Islam, Peran Dan Fungsinya dalam Pembangunan Indonesia, Nurcholish Madjid, Paramadina Jakarta, 1997
11. Islam Komodernan dan Keindonesiaan, Nurcholish Madjid, Mizan Bandung, 1993
12. Islam Nusantara, Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia, Nor Huda,

- Ar-ruzz Media Group Jakarta, 2007
13. Menjadi Indonesia : 13 Abad Eksistensi Islam di Bumi Nusantara, Komaruddin Hidayat & Ahmad Gaus AF, Mizan Bandung, 2006
 14. Islam Negara dan Civil Society : Gerakan Dan Pemikiran Islam Kontemporer, Komaruddin Hidayat, Paramadina Jakarta, 2005
 15. Analisis Gender & Transformasi Sosial, Mansour Fakhri 2012 Pustaka Pelajar Yogyakarta

B. Mata Kuliah :Kewarganegaraan

SKS : 2 SKS

Capaian Pembelajaran yang dibebankan pada mata kuliah ini : Mahasiswa mampu memahami, menjelaskan, menganalisis, serta memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan kewarganegaraan, memiliki pengetahuan mengenai pendidikan kebangsaan, demokrasi, dan hukum. Selain itu mahasiswa memiliki wawasan, sikap, dan perilaku yang berlandaskan pada prinsip-prinsip kehidupan kewarganegaraan Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 sehingga tumbuh orientasi mahasiswa dalam memantapkan wawasan dan semangat kebangsaan, cinta tanah air, demokrasi, kesadaran hukum, penghargaan atas keragaman dan partisipasinya membangun bangsa berdasar Pancasila. Mata Kuliah Kewarganegaraan (*Civic Education*) meliputi tiga materi pokok yaitu Demokrasi, HAM, dan Masyarakat Madani (*Civil Society*)

Bahan Kajian:

1. Identitas Nasional
2. Negara dan Konstitusi
3. Hak dan Kewajiban Warga Negara
4. Hubungan Negara Dan Warga Negara
5. Negara Hukum Dan Hak Azasi Manusia
6. Demokrasi Indonesia
7. Negara Hukum dan HAM
8. Geopolitik /Wawasan Nusantara
9. Geostrategi Indonesia / Ketahanan nasional
10. Integrasi Nasional
11. Integrasi Nasional dan Pluralitas Masyarakat Indonesia Strategi Integrasi Integrasi Nasional Indonesia

Daftar Referensi :

1. Paradigma Baru Memahami Pancasila dan UUD 1945, Kholid Santoso, Bandung: Segi Arsy, 2005
2. Etika Berwarganegara, Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi, Srijanti, dkk, Jakarta: Salemba Empat, 2006.
3. Pendidikan Kewargaan Paradigma Terbaru Untuk Mahasiswa, Tim Nasional Dosen Pendidikan Kewargaan, Alfabeta, 2011
4. Pendidikan Kewargaan, Tim Penulis (Benny Irawan, Ujang Jamaludin, Damanhuri, Deny Setiawan, dan Raharjo), BKS PTN Barat
5. (Buku ini diterbitkan dalam rangka Program Penyusunan Bahan Ajar Bersama PKS PTN Barat Tahun 2014/2015) 2014
6. Pengantar Pendidikan Kewargaan, Hamid Darmadi, Alfabeta Bandung, 2012

7. Falsafah Negara dan Pendidikan Kewargaan, Trianto & Titik Triwulan Tutik, Prestasi Pustaka Publisher, 2007
8. Daftar Konsep Pendidikan Moral Landasan Konsep Dasar dan Implementasi, Hamid Darmadi, Alfabeta Bandung, 2007
9. Pendidikan Kewarganegaraan, Bakry, Noor Ms, Pustaka Pelajar, Yogyakarta 2009
10. Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi. Winarno, Bumi Aksara: Jakarta, 2007
11. Pendidikan Kewargaan. Demokrasi, Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani, Tim ICCE UIN. Edisi Revisi, Prenada Media Jakarta, 2003
12. Studi Masyarakat Indonesia, Awan Mutakin, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 1998
13. Konstitusi dan Konstitusionalisme di Indonesia, Jimly Asshidiqie, Jakarta : Sinar Grafika, 2010
14. Pluralisme Kewargaan, Arah Baru Politik Keragaman di Indonesia, Bagir, Zainal Abidin, Mizan dan CRCS, Bandung-Yogyakarta, 2011
15. Menuju Masyarakat Madani, Azyumardi Azra, PT Remaja Rosdakarya Bandung, 1999
16. Konteks Kenegaraan Hak Asasi Manusia, Safroeddin Bahar, Pustaka Sinar Harapan Jakarta, 2002

C.Mata Kuliah : Filsafat Umum
SKS : 2 SKS

Capaian Pembelajaran yang dibebankan pada mata kuliah ini : Mahasiswa mampu memahami konsep-konsep dalam filsafat umum, ruang lingkup filsafat, mampu berpikir kritis dan mampu menganalisis masalah secara tajam, mendalam, dan spesifik, memahami bahwa manusia memiliki kesadaran, kemauan, dan kemampuan dalam berperan sebagai makhluk individu dan sosial. Selain itu dapat memahami etika untuk menanamkan kesadaran etis dalam diri mahasiswa sehingga mampu menjadi manusia yang bijaksana.

Bahan Kajian :

1. Dasar-dasar filsafat Definisi Filsafat
2. Objek Kajian Filsafat Objek material dan objek formal
3. Cabang-cabang Filsafat Metafisika Epistemologi Logika Etika Estetika
4. Metode Kajian Filsafat Metode dialektika (kritis) Metode Intuisi
5. Karakteristik atau sifat dasar filsafat
6. Filsafat sebagai ilmu
7. Hubungan Filsafat dan Ilmu-Ilmu Lain
8. Masa Filsafat dan Masa Pra-filsafat di Yunani
9. Filsafat tentang Tuhan, Manusia, dan Alam
10. Aliran-Aliran Filsafat (Kritisme, Positivisme, Dan Eksistensialisme
11. Filsafat Islam

Daftar Referensi :

1. Filsafat Umum, Ahmad Tafsir, Rosda, 2012
2. Pengantar Filsafat Umum, Asmoro Achmadi, Raja Grafindo Persada, 2005
3. Ringkasan Sejarah Filsafat, K Bertens, Kanisisus Yogyakarta, 1999
4. Pengantar Filsafat, Louis O Kattsoff, Tiara Wacana Yogya, Yogyakarta, 2004

5. Perkembangan Pemikiran Filsafat dari Klasik Hingga Modern, M Solihin, CV Pustaka Setia Bandung, 2007
6. Filsafat Sebagai Ilmu Kritis, Franz Magnis Suseno, Kanisius Yogyakarta , 2002
7. Filsafat Barat , Dari Logika Baru Rene Descartes Hingga Revolusi Sains ala Thomas Kuhn, Zubaidi Ar-Ruzz Yogyakarta, 2010
8. Filsafat Manusia, Memahami Manusia Melalui Filsafat, Zainal Abidin, PT Remaja Rosda Karya Bandung, 2000
9. Filsafat Umum, Asmoro Achmadi, Rajawali Press Jakarta, 2010
- Filsafat Islam, Mustofa, Pustaka Setia Bandung, 1999

D.Mata Kuliah: Bahasa Arab

SKS : 2 SKS

Capaian Pembelajaran yang dibebankan pada mata kuliah ini : Mahasiswa memiliki keterampilan dasar berbahasa Arab seperti menyimak bahasa Arab dasar, berbicara dengan bahasa Arab dasar, membaca bahasa Arab dasar, dan menulis bahasa Arab dasar, serta mengenal kaidah bahasa Arab selain itu mahasiswa dapat mengenal huruf Hijaiyah, menulis huruf Hijaiyah secara terpisah, maupun berangkai, mengenal tanda bunyi, mengenal beberapa jenis bacaan, mengenal: nama-nama bilangan Arab, nama-nama hari, nama-nama bulan Hijriyah, nama-nama anggota tubuh, membaca teks bahasa Arab dan mengenal contoh kata benda serapan dari bahasa Arab. Selain itu mahasiswa mampu memahami tata bahasa Arab dan memiliki kemampuan dalam menulis dan membaca teks- teks Arab (Qiraah) secara baik dan benar.

Bahan Kajian

1. Muqadimah
2. Pengenalan kosa kata bahasa Arab
3. Percakapan sehari-hari
4. Kata (kalimah) Isim (al-Ismu), jenis, dan karakteristiknya
5. Kata Isim Tunggal, Mutsnna, dan Jamak
6. Bentuk-bentuk pertanyaan dalam bahasa Arab
7. Kata (kalimah) fi'il (al-Fi'lu) dan jenisnya
8. Identifikasi Fi'il madhi, fiil mudhari, dan fiil Amr
9. fi'liyah bentuk fiil madhi) (qiraah wa kalam) dan tulisan (kitabah)
10. Dhamir mufrad dan jama' sebagai marfu', muftada' atau majrur

Daftar Referensi :

1. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing, A. Hermawan, Rosda Karya Bandung, 2010
2. Tharaiq al-Tadris al-Lughah al-Arabiyah, H.A. Syu'aib, Dar al-Ulum al-Arabiyah Bairut Libanon, 2011
3. Al-Maharat al-Lughawiyah, Madkhal ila Khashaish al-Lughah al-Arabiyah wa fununuha, M.S. As- Syanty, Dar al-Andalus li an-Nasyr wa al-Tauzi 2003
4. Psikolinguistik Pembelajaran Bahasa Arab (terj.) oleh Jaelani Musni, A. Aziz, Humaniora Bandung, 2009
5. Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya, Azhar Arsyad, Pustaka Pelajar Yogyakarta, 2003
6. Bahasa Arab dan Metode Pembelajarannya, Azhar Arsyad, Pustaka Pelajar

- Yogyakarta, 2004
7. Cepat Bercakap dengan Bahasa Arab; Dasar-Dasar Tanya Jawab, Abdul Haris, UMM Press, 2012
 8. Tata Bahasa Arab untuk Mempelajari Al-Quran, A Salimudin Rahman, Sinar Baru Algensindo, 1999
 9. Belajar Cepat Tata Bahasa Arab, Ahmad Munawari, Nurma Media Idea Yogyakarta, 2006

E. Mata Kuliah: Bahasa

SKS : 2 SKS

Capaian Pembelajaran yang dibebankan pada mata kuliah ini : Mahasiswa diharapkan mampu memahami tata bahasa Inggris dan mampu berkomunikasi dengan struktur kalimat sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Inggris serta memiliki pemahaman tentang jenis dan konsep *grammar*, *structure* dan kosakata dalam bahasa Inggris, mampu menulis dan terampil berkomunikasi lisan dengan menggunakan bahasa Inggris yang baik dan benar.

Bahan Kajian :

1. Introduction To Be (am, is, are)
2. Verb 1 -s / -es
3. Reading Text (HABITS)
4. Pronouns (Kata ganti Orang)
5. Present Tense
6. Verb 1
7. Reading Text The history of Islam
8. Greetings part 1st and 2nd
9. Reading Comprehension
10. Vocabulary Structure
11. Writing
12. Reading Comprehension Vocabulary Structure Writing

Daftar Referensi :

1. Teaching English to Speakers of other Language, Roland Carter & David Nunan, Cambridge: Cambridge University Press, 2001
2. English as Global Language, Crystal, Cambridge: Cambridge University Press, 2003
3. World Englishes: Implications for International Communication and English Language Teaching, A Kirkpatrick, Cambridge: Cambridge University Press, 2007
4. Practical English Language Teaching: Speaking, Kathleen M Bailey, New York: McGraw-Hill, 2005
5. The Practice of English Language Teaching, Jeremy Harmer, London: Longman, 2001
6. Developing Grammar in Context Intermediate With Answers, Mark Nettle and Diana Hopkins, Cambridge: Cambridge University Press, 2003
7. A Handbook of English Grammar (An Effective Way To Master English, Slamet Rianto, Emilia NH & Leila NH, Pustaka Pelajar, 2010
8. Curriculum Development in Language Teaching, J.C. Richard, Cambridge University Press, New York, 2006

9. English for Islamic studies, Djamaluddin Darwis, RajaGrafindo Persada, 2000
10. Paragraph Pattern, Barbara Auerbach & Beth Snuder, Harcourt Brace Jovanovich, Inc. New York ,
11. The Teacher's Grammar Book, James D .Williams, : Lawrence Erlbaum Associates Publishers London,2005
12. Analyzing Grammar, Paul R. Kroeger, ambridge : Cambridge University Press, 2005

**F. Mata Kuliah: Kewirausahaan
SKS : 2 SKS**

Capaian Pembelajaran yang dibebankan pada mata kuliah ini : Setelah mengikuti perkuliahan mahasiswa diharapkan mampu memahami kewirausahaan dan fungsi manajemen dalam dunia industri media,, mampu menguraikan arti, prinsip dan klasifikasi wirausaha serta mengimplementasikannya untuk berwirausaha dan bekerja efektif baik individual maupun tim multidisiplin atau multibudaya dalam merumuskan alternatif solusi untuk menyelesaikan masalah rekayasa kompleks bidang manajemen. Mata kuliah ini membahas tentang pengertian dan fungsi manajemen serta kajian yang terkait yang diimplementasikan di bidang industri terutama industri media.

Bahan Kajian:

1. Penjelasan RPS (Rencana Pembelajaran Semester)
2. Pengertian Kewirausahaan Teori-teori kewirausahaan Ciri-ciri wirausaha
3. Ruang lingkup bahasan manajemen industri dan fungsi-fungsi manajemen
4. Kesempatan Berwirausaha Kesempatan Bisnis Keluarga Kesempatan Franchise Kesempatan Membeli bisnis Yang sudah Ada
5. Membangun ide bisnis Analisis Peluang Model Langkah membangun ide bisnis (model Kaplan)
6. Business Plan
7. Merek Brand equity Pembuatan merek
8. Marketing Plan Segmentasi, Target, dan Positioning Strategi Produk, Harga, Promosi, dan Distribusi
9. Analisis PEST dan SWOT Dalam Industri Media
10. Operation Plan Regulatory issues Perencanaan Fasilitas
11. Organization Plan Struktur Organisasi Pengelolaan Sumber Daya Manusia Dalam Bisnis Media
12. Financial Plan

Daftar Referensi :

1. Kewirausahaan dan Inovasi Bisnis, Heflin Frinces Z, Darussalam, Yogyakarta, 2004
2. Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi, Basrowi, Ghalia Indonesia, 2014
3. Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum, Alma Buchari, Alfabeta, Bandung, 2005
4. Kewirausahaan, Teori dan Praktek, Meredith G Geoffrey, PPM Jakarta, 2000
5. Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses Edisi Revisi, Suryana, Salemba Empat Jakarta, 2003
6. Pengantar Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil, Edisi Bahasa Indonesia, Norman M. Scarborough & Thomas W. Zimmerer, Prenhallindo Jakarta, 2002
7. Kecerdasan Entrepreneur: Memulai, Membangun, Merawat, dan Mengembangkan

- Bisnis Anda, Ariwibowo S. Adhi, PT. Elex Media Kompetindo Jakarta, 2009
8. Pattern Of Entrepreneurship, Jack M. Kaplan, Denvers: John Wiley and Son, Inc., 2003
 9. Entrepreneurship : Kiat Melihat dan Memberdayakan Potensi Bisnis, M. Handani, PT. Buku Kita Jakarta, 2010
 10. Pengantar Manajemen, Amirullah Haris Budiyo, Graha Ilmu Yogyakarta, 2004
 11. Kewirausahaan, Buchari Alma, CV Alfabeta , Bandung, 2000

G.Mata Kuliah: Bahasa Indonesia

SKS : 2 SKS

Capaian Pembelajaran yang dibebankan pada mata kuliah ini : Tujuan umum mata kuliah ini adalah memberi pemahaman yang lengkap kepada mahasiswa mengenai sejarah perkembangan bahasa Indonesia, Kedudukan dan Fungsi Bahasa Indonesia, Variasi Bahasa, Ejaan dan Tanda Baca Bahasa Indonesia, Kalimat Efektif, Kata, Istilah, dan Diksi (Pilihan Kata), Paragraf, Penalaran, Jenis tulisan dan Kerangka Karangan, Tulisan Ilmiah, Kutipan, Catatan Kaki, dan Daftar Pustaka.

Bahan Kajian :

1. Hakikat Bahasa Indonesia, Sejarah Perkembangan Bahasa Indonesia dan Kedudukan Bahasa Indonesia
2. Kedudukan dan Fungsi Bahasa Indonesia, Variasi Bahasa
3. Ejaan Yang Disempurnakan, Ejaan yang Pernah Berlaku di Indonesia, Komponen-Komponen Ejaan
4. Kata, Istilah, Dan Diksi Pengertian Kata dan Istilah Sumber Kata dan Istilah Diksi
5. Kalimat Pengertian Kalimat Unsur-Unsur Kalimat Jenis Kalimat Kalimat Efektif
6. Paragraf Pengertian Paragraf Unsur-Unsur Paragraf Ciri-Ciri Paragraf yang Komunikatif Jenis Paragraf
7. Jenis-Jenis Tulisan Syarat Tulisan yang Baik
8. Perencanaan tulisan Pengertian perencanaan tulisan Langkah-langkah menulis
9. Tulisan Ilmiah Ciri-Ciri Tulisan Ilmiah
10. Jenis Karya Ilmiah Struktur Karya Ilmiah
11. Surat Menyurat Hakikat Surat Bagian-Bagian Surat Resmi Penggunaan Bahasa dalam Surat Resmi

Daftar Referensi :

1. Pengantar Kemampuan Berbahasa Indonesia, Nursalim AR, Zanava Publising, 2011
2. Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi, Achmad H. P. & Alek, Prenada Media Group, 2011
3. Bahasa Indonesia Untuk Akademik, Tim Penulis (Wildan, Namsyah Hot Hasibuan, Sanggup Barus, Abdul Malik, Amril Amir, dan Miftahulhairah), BKS PTN Barat (Buku ini diterbitkan dalam rangka Program Penyusunan Bahan Ajar Bersama PKS PTN Barat Tahun 2014/2015) 2015
4. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Balai Pustaka Jakarta, 2003
5. Membina Kemampuan Berbahasa: Panduan Ke Arah Kemahiran Berbahasa, Mustakim, Gramedia Jakarta, 1994
6. Bahasa Indonesia dalam Karangan Ilmiah, Noerzisri A Nazar, Humaniora

Bandung, 2004

7. Bahasa Indonesia Keilmuan, Heri Suwignyo & Anang Santoso, UMM Press Malang, 2008
8. Cermat Berbahasa Indonesia, E. Zainal Arifin & Amran Tsasai, Akapres Jakarta, 1996

H. Mata Kuliah : Kuliah Kerja Nyata (KKN)
SKS : 4 SKS

Capaian Pembelajaran yang dibebankan pada mata kuliah ini : Mahasiswa mampu memahami tentang urgensi dan makna serta mekanisme KKN dalam kaitannya dengan salah satu bentuk praktek komprehensif keilmuan, memiliki pengalaman kerja dan pengetahuan secara langsung dalam menghadapi permasalahan yang ada di lokasi kuliah kerja nyata dan mampu memberikan solusi atau cara pemecahannya terutama dalam masalah pembangunan. Selain itu mampu memberikan masukan yang bermanfaat berdasarkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dapat menggerakkan masyarakat dalam pertispasinya untuk memecahkan masalah pembangunan.

I. Mata Kuliah: Skripsi
SKS : 6 SKS

Capaian Pembelajaran yang dibebankan pada mata kuliah ini: Mahasiswa memahami dengan baik mengenai teknik penulisan ilmiah, metodologi penelitian, mampu menerapkan langkah-langkah metodologi dalam penelitian dan mampu menghasilkan skripsi dalam bidang kajian jurnalistik dengan ragam topik baik mengenai media massa cetak, elektronik maupun online dan memahami perkembangan mutakhir bidang-bidang kajian itu sehingga mampu menghasilkan skripsi yang komprehensif. Selain itu mahasiswa mampu melakukan penelusuran studi-studi terdahulu (kajian pustaka) sehingga tidak terjadi pengulangan dalam kajiannya tetapi memiliki unsur kebaruan (novelty).

Bahan Kajian :

1. Buat proposal
2. Lanjutan
3. Ujian Proposal
4. Perbaikan Proposal Acc Proposal lanjut Pembuatan SK Pembimbing
5. Proses Bimbingan
6. Proses Bimbingan
7. Proses Bimbingan
8. Proses Bimbingan
9. Proses Bimbingan
10. Proses Bimbingan
11. Proses Bimbingan
12. Ujian Skripsi

Daftar Referensi :

1. Pedoman Penulisan Skripsi
2. Buku-buku Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif sesuai judul penelitian
3. Buku Teori-teori yang sesuai dengan tema penelitian

J. Mata Kuliah: Pengantar Peradaban

SKS : 2

